

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker termasuk kedalam kelompok penyakit tidak menular, namun dikatakan menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia menurut Harisandy (2020). Kanker dikatakan menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia baik di negara maju maupun negara berkembang, pada tahun 2020 tercatat hampir 10 juta kematian akibat kanker menurut World Health Organization (2022). Secara global pada tahun 2018, penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian diantara satu dari enam kematian akibat penyakit lainnya, kanker payudara merupakan salah satu yang turut menyumbang kematian terbesar di dunia dengan jumlah 627.000 orang (World Health Organization, 2018)

Pada tahun 2022 kanker payudara berada pada peringkat pertama diantara penyakit kanker lainnya, dengan jumlah kasus 2,26 juta penderita menurut World Health Organization (2022). Menurut data dari *Global Burden of Cancer* yang dikemukakan oleh WHO, dikatakan jumlah kasus kanker payudara pada tahun 2020 mencapai 2.261.419 kasus dan jumlah kematian mencapai 684.996 orang (World Health Organization, 2020)

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar dilaporkan bahwa prevalensi kanker payudara di Indonesia mengalami peningkatan, yang dimana pada tahun 2013 terdapat 1.4 per 1000 penderita pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1.79 per 1000 penderita kanker payudara (Riskesdas 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi Bali 2019 , penderita kanker payudara di Bali berjumlah 248 orang . Kabupaten Tabanan berada pada urutan kedelapan, kabupaten tertinggi penderita kanker payudara di Bali yaitu Klungkung

dengan jumlah kasus 75 orang, dilanjutkan dengan kabupaten Denpasar berada pada peringkat kedua dengan jumlah kasus 56 orang dan kabupaten Gianyar berada pada peringkat ketiga dengan jumlah kasus 48 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Tabanan melalui Manajemen Informasi Rumah Sakit data yang didapatkan yaitu, pada tahun 2020 – 2021 jumlah pasien penderita kanker payudara mengalami peningkatan dimana, pada tahun 2020 jumlah penderita 19 orang sementara tahun 2021 meningkat menjadi 36 kasus, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 58 kasus dan pada tahun 2023 jumlah penderita 52 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kasus penderita kanker payudara terjadi peningkatan dan penurunan.

Permasalahan yang umum terjadi pada pasien kanker payudara adalah nyeri, menurut *International Asociattion for the Study of pain* (IASP), nyeri merupakan suatu perasaan tidak nyaman yang dirasakan oleh penderita kanker payudara menurut Fajri (2022). Tercatat 50- 70 % penderita kanker merasakan nyeri, nyeri yang terus dirasakan pada pasien kanker payudara dapat mengurangi fungsi fisik dan juga kualitas hidup menurut Fajri (2022). Nyeri merupakan gejala umum yang dirasakan pada pasien kanker payudara, nyeri yang dimaksud adalah nyeri pascaoperasi, nyeri yang berkaitan dengan kemoterapi, serta nyeri pada payudara (Dewi, 2021).

Proses terjadinya nyeri dimulai dengan adanya rangsangan nosisepsi yang berubah menjadi rangsang listrik atau disebut dengan transduksi, setelah itu dihantarkan oleh susunan saraf perifer menuju medulla spinalis beserta susunan saraf pusat yang lebih tinggi atau disebut dengan modulasi, dengan demikian dapat

dipersepsikan sebagai nyeri di susunan saraf pusat seperti korteks sematosensorik Menkes RI (2019). Nyeri kronis merupakan nyeri yang sudah dirasakan kurang lebih 3 – 6 bulan, dengan penyebab yang mempunyai hubungan dengan kelainan neoplastik Menkes RI (2019). Penanganan nyeri tidak hanya bisa menggunakan teknik farmakologi, namun juga bisa menggunakan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri, teknik non farmakologi berupa terapi relaksasi, terapi fisik, terapi stimulasi, terapi okupasi serta hipnoterapi (Menkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Alvian Harisandy, 2020) menyampaikan bahwa pemberian terapi relaksasi lima jari dengan waktu 10-15 menit dalam jangka waktu seminggu, dimana mekanisme kerjanya langsung memberikan stimulus ke otak pada bagian thalamus dengan demikian thalamus akan mengantarkan kata-kata sugesti yang dapat mempengaruhi gelombang alfa, sehingga dapat disimpulkan bahwa relaksasi lima jari dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pasien penderita kanker payudara dengan nyeri kronis (Harisandy, 2020).

Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti tertarik untuk memberikan “Implementasi Pemberian Terapi Relaksasi Lima Jari Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Nyeri Kronis Di RSUD Tabanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dituliskan rumusan masalah yaitu, “ Bagaimana Pemberian Relaksasi Lima Jari Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Nyeri Kronis Di RSUD Tabanan”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberian Terapi relaksasi lima jari pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan proses pengkajian pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan
- d. Melaksanakan implementasi pemberian relaksasi lima jari pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat serta menjadi tambahan ilmu dalam bidang keperawatan, khususnya pada keperawatan bedah mengenai implementasi pemberian relaksasi lima jari pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat bermanfaat bagi responden, memberikan informasi kepada responden, serta dapat mengambil manfaatnya untuk mengimplementasikan Teknik relaksasi lima jari pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi beserta masukan agar termotivasi dan sadar akan adanya pemberian relaksasi lima jari pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di RSUD Tabanan

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pemberian relaksasi lima jari pada pasien kanker payudara untuk mengurangi rasa nyeri